



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sehingga data yang diperoleh berasal dari data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil jawaban penyebaran kuisisioner kepada responden. Data primer diperoleh dari kuisisioner yang disebar di daerah Jakarta.

##### **3.1.2 Sifat Penelitian**

Menurut tingkatnya penelitian ini bersifat eksplanatif survey, di mana peneliti diwajibkan membangun hipotesis penelitian dan mengujinya di lapangan karena format penelitian ini bertujuan mencari hubungan sebab-akibat dari variable-variabel yang diteliti (Bungin, 2005: 38).

Di dalam penelitian survey, penelitian hanya dilakukan atas sampel, di mana sampel merupakan sebagian populasi yang mempunyai karakteristik yang sama dengan polulasi sehingga

sampel dapat menjadi representasi populasi (Singarimbun dan Effendi dalam Purwanto, 2008: 174). Selain karena tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara tingkat kreativitas produksi kerajinan sampah dan keberdayaan ekonomi komunitas, faktor-faktor efisiensi dana, waktu dan tenaga merupakan beberapa pertimbangan yang dijadikan alasan utama mengapa tipe penelitian ini memakai tipe penelitian eksplanatif survey. Sebab jika penelitian ini dilakukan dengan penelitian sensus, yang berarti mengambil semua jumlah populasi sebagai sampel, maka akan memakan biaya, waktu dan tenaga yang ekstra untuk melaksanakannya.

## **3.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian survei. Dalam metode penelitian survei, peneliti melakukan penelitian lapangan dan bertemu dengan sejumlah populasi. Pengumpulan data yang digunakan berupa kuisisioner, dimana populasi yang diteliti melalui sampel.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2008:115), Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Pemilihan populasi dilakukan dengan pemilihan agen di wilayah Jakarta, tepatnya di lokasi Jakarta Barat, kantor *agency* PT Prudential Life Assurance di daerah Slipi, tepatnya Champion Agency. Hal ini dikarenakan Champion Agency adalah kantor *agency* baru yang dimiliki oleh PT Prudential Life Assurance namun sudah masuk kedalam 50 besar perusahaan *agency* terbaik di Indonesia. Champion Agency memiliki kurang lebih 300 agen dan populasi diambil dari setiap tingkat jenjang karir (4 jenjang) yang ditentukan oleh PT Prudential Life Assurance, yakni mereka yang memiliki prestasi/*best of the best* dari setiap jenjang karir tersebut.

Dari 4 orang agen tersebut didapatkan 70 nama nasabah yang telah membeli produk jasa asuransi PT Prudential Life Assurance selama tahun 2014. Melalui 4 orang agen yang memiliki pangkat di PT Prudential Life Assurance, peneliti mendapatkan 70 nama, hal ini diperoleh melalui agen dengan pangkat Unit Manager (UM) sebanyak 15 nama, dari pangkat Senior Unit Manager (SUM) sebanyak 15 nama, dari pangkat Agency Manager (AM) sebanyak 20 nama, dan dari pangkat Senior Unit Manager (SAM) sebanyak 20 nama.

### 3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan penelitian sampel. Pengertian sampel menurut Malhotra (2004 : 314) adalah *a subgroup of the elements of population selected for participation in the study*. Artinya sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih sebagai bagian dari penelitian.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*, artinya setiap anggota populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel/responden.

Cara yang digunakan dalam dalam pengambilan sampel ini menggunakan cara *simple random sampling*, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak mencapai atau kurang dari 100.

Adapun sampel yang didapat dihitung menggunakan rumus

Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :  $n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$E$  = Batas Kesalahan Toleransi/*error tolerance*

(dalam penelitian ini, peneliti menggunakan batas kesalahan 5%).

Didapatkan data dari keempat agen PT Prudential Life Assurance sebanyak 70 nasabah, dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n : \frac{70}{1 + 70(5\%)^2}$$

Sehingga diperoleh hasil 59,5 atau sebanyak 60 responden.

Dari responden tersebut, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*, dimana sampel sebanyak 60 responden diacak melalui metode pengocokan (arisan), sehingga nama yang keluar, merupakan nama responden yang akan diteliti.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel penelitian berisi semua kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data empiris kuantitatifnya mengenai apa yang akan diukur dan bagaimana cara mengukurnya untuk memperoleh data mengenai suatu variabel.

Variabel dalam penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi dan kredibilitas agen asuransi sebagai variabel independen, sedangkan keputusan pembelian konsumen sebagai variabel dependen.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel dependen. Variabel independen

merupakan variabel yang ditetapkan oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang sedang diamati.

Sementara, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, besarnya perubahan variabel ini tergantung dari besarnya variabel independen.

Variabel	Dimensi	Indikator
Komunikasi antarpribadi	Keterbukaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbukaan dalam memberikan informasi yang positif</li> <li>2. Keterbukaan dalam memberikan informasi yang negatif</li> <li>3. Keterbukaan dalam menyampaikan penjelasan tentang Produk Prudential.</li> </ol>
	Empati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat mendengarkan kebutuhan nasabah dengan baik.</li> <li>2. Dapat memahami kebutuhan nasabah.</li> </ol>
	Dukungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat memberikan solusi yang tepat bagi kebutuhan nasabah.</li> <li>2. Berkomunikasi dengan sopan</li> <li>3. Berkomunikasi dengan ramah</li> </ol>
Kredibilitas	Keahlian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agen memiliki pengetahuan tentang <i>product knowledge</i>.</li> </ol>

		2. Agen dapat menjawab semua pertanyaan terkait product.
	Dapat Dipercaya	1. Agen memberikan informasi yang tepat. 2. Agen dapat memberikan bukti untuk setiap hal yang dikatakan.
	Daya Tarik	1. Agen memiliki penampilan yang rapih 2. Agen memiliki penambihan yang bersih 3. Cara agen berkomunikasi sangat baik
Keputusan Pembelian	Pengenalan Masalah	1. Produk sesuai dengan kebutuhan nasabah. 2. Nasabah mengerti dengan penjelasan yang diberikan oleh agen
	Pencarian Informasi	1. Informasi yang didapat nasabah sesuai dengan harapan nasabah 2. Nasabah aktif bertanya kepada agen untuk informasi yang kurang dipahami
	Pencarian Alternatif	1. Nasabah mengenal agen secara akrab 2. Nasabah memiliki kedekatan intim dengan agen.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam metode *probability sampling* ini adalah *Simple Random Sampling*. Pada teknik ini, setiap populasi diberikan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel / responden. *Simple random sampling* digunakan untuk membatasi responden dengan cara melakukan pengacakan sampel, teknik pengukuran ini dapat digunakan jika populasinya sedikit atau kurang dari 100 (<100).

Menurut Malhotra (2004 : 342), sampel penelitian berkaitan juga dengan ukuran populasinya. Sampel yang terlalu besar maupun terlalu kecil bukan pilihan yang tepat. Sampel yang sangat besar seperti 1000 sampel atau lebih, menyebabkan uji signifikansi statistiknya terlalu sensitif dan bila terlalu kecil misalnya 20 atau kurang menyebabkan *overfitting* dimana sampel tidak memiliki daya generalisasi. Sampel yang baik mempunyai minimal 30 subjek, tetapi disarankan 50 subjek untuk meyakini adanya hubungan.

Berdasarkan uraian tersebut maka jumlah sampel yang akan digunakan peneliti ini adalah 60 orang hasil ini diperoleh dari rumus slovin dengan populasi yang di dapat sebanyak 70 orang dan batas toleransi kesalannya 5%.

### 3.6 Teknik Pengukuran Data

Skala Likert menurut Djaali (2008:28) ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, pendidik dan ahli psikolog Amerika Serikat. Rensis Likert telah mengembangkan sebuah skala untuk mengukur sikap masyarakat di tahun 1932.

Skala itu sendiri salah satu artinya, sekedar memudahkan, adalah ukuran-ukuran berjenjang. Skala penilaian, misalnya, merupakan skala untuk menilai sesuatu yang pilihannya berjenjang, misalnya 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10. Skala Likert juga merupakan alat untuk mengukur (mengumpulkan data dengan cara “mengukur, menimbang”) yang “itemnya” (butir-butir pertanyaannya) berisikan (memuat) pilihan yang berjenjang.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Skala Likert itu “aslinya” untuk mengukur **kesetujuan dan ketidaksetujuan** seseorang terhadap sesuatu objek, yang jenjangnya bisa tersusun atas: sangat setuju, setuju, netral antara setuju dan tidak, kurang setuju, sama sekali tidak setuju.



## 3.7 Teknik Analisis Data

### 3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat disebut model yang baik, apabila model tersebut memenuhi asumsi-asumsi yang terdapat dalam uji asumsi klasik sebagai berikut :

#### a. Normalitas

Normalitas terjadi bila nilai residual terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik seharusnya distribusi datanya normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas, dapat dilihat berdasarkan gambar pada *Normal P-P Plot*. Apabila data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Jika terdapat dua variabel maka disebut korelasi sederhana, tetapi jika lebih dari dua variabel maka disebut korelasi berganda. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi, koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan berarti atau tidaknya hubungan tersebut. (priyatno 2009 : 9)

## **b. Multikolinearitas**

Multikolinearitas terjadi bila antar dua atau lebih variabel independen memiliki korelasi yang signifikan atau sempurna, mendekati 1 atau -1. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai  $VIF < 5$ , maka tidak terdapat multikolinearitas.

## **c. Heteroskedastisitas**

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan melihat pola scatter plot. Apabila titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

UMMN

### 3.7.2. Analisis Regresi Ganda

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda adalah suatu teknik statistik yang secara bersamaan mengembangkan hubungan matematis antara dua atau lebih variabel independen dan interval skala variabel dependen (Malhotra, 2004 : 511).

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_k X_k + e$$

Artinya :

$Y'$  = nilai variabel dependen ( $y$ ).

$a$  = titik potong garis regresi pada sumbu vertical ( $Y$ ) atau intersep atau konstanta, yaitu nilai  $Y$  yang diprediksi nilai  $X = 0$

$b$  = tingkat kemiringan garis regresi atau koefisien regresi atau tangent yaitu besarnya perubahan nilai  $Y'$  bila  $X$  berubah sebesar satuan

$e$  = Epsilon atau eror pada garis regresi, merupakan selisih nilai  $Y$  yang diprediksi dengan nilai  $Y$  yang diperoleh atau disebut residu ( $Y' - Y_0$ ).

Selanjutnya perlu diuji, ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan beberapa proses pengujian, yaitu :

### **a. Koefisien Determinasi Ganda**

Dari hasil persamaan regresi diatas, analisis dilanjutkan dengan melihat besarnya koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ). Koefisien ini bertujuan untuk menjelaskan besarnya proporsi dari variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (Aritonang, 2007).

### **b. Uji Simultan (Uji F)**

pengujian terhadap analisis regresi ganda dilakukan dengan melakukan Uji F terlebih dahulu untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan dapat digunakan untuk menguji variabel dependen (Priyatno, 2010). Apabila hasil pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa paling sedikit ada satu variabel independen yang dapat digunakan untuk menjelaskan variabel dependen.

### **c. Koefisien Korelasi**

Analisis Korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear Antara dua variabel atau lebih, korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependent dengan variabel independent.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara  $+1$  s/d  $-1$ . Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya). Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut (Sarwono:2006):

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabe
- 0 – 0,25: Korelasi sangat lemah
- 0,25 – 0,5: Korelasi cukup
- 0,5 – 0,75: Korelasi kuat
- 0,75 – 0,99: Korelasi sangat kuat
- 1: Korelasi sempurna

#### d. Uji Parsial (Uji -t)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Aritonang, 2007).

Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai signifikansi masing-masing variabel independen yang terdapat pada tabel *coefficient* dengan nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis penelitian ditolak dan sebaliknya apabila nilai signifikasnsi lebih besar daripada  $\alpha$  maka hipotesis penelitian diterima.

UMMN